

Pengaruh Kompetensi profesional dan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 12 Bitung

Suparni Katili, Shelty D.M Sumual, Harol R Lumapow

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa, sekaligus melihat pengaruh kedua elemen tersebut secara bersamaan terhadap hasil belajar peserta didik. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Bitung. Kemudian data tersebut dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang telah dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang atau instansi di luar peneliti berupa hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bitung selama 3 (tiga) bulan. Populasi yang dipilih peneliti adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Bitung yang berjumlah 523 orang dengan jumlah sampel 182 peserta didik keterwakilan dari 14 kelas yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sebagai jawaban atas rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa. Dengan mengasah selalu kemampuan guru untuk bekerja profesional maka akan memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, motivasi kerja guru dalam pengembangan dirinya berpengaruh positif terhadap terhadap hasil belajar siswa.

Guru yang termotivasi untuk selalu bekerja tanpa pamrih dalam menunjang prestasi belajar anak akan membawa dampak bagi siswa dan memberikan semangat bagi anak didik untuk turut meraih prestasi. Sikap professional guru saat mengajar sangat membantu siswa didalam memahami pembelajaran yang berakibat positif terhadap hasil belajar mereka. Hal secara bersama sama mendukung hasil belajar siswa yang dibarengi dengan motivasi kerja guru untuk selalu mendorong para siswa berprestasi.

Kata Kunci : Kompetensi professional, motivasi kerja guru, hasil belajar siswa, SMP Negeri 12 Bitung.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor, seperti kurikulum, metode pembelajaran, guru, siswa, sarana prasarana dan lingkungan belajar. Selain itu, pendidikan juga memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan. Namun, masih banyak tantangan dan masalah yang dihadapi dalam pendidikan, seperti rendahnya kualitas pendidikan, kurangnya fasilitas dan

infrastruktur Pendidikan, serta kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi guru diminta harus mampu bisa menggunakan teknologi. Keberhasilan Pendidikan tergantung pada guru dan orang tua. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berbagai upaya peningkatan mutu Pendidikan persekolahan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan persekolahan, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran, guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi. Berkaitan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Begitu juga dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional dengan tugasnya untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

Kompetensi profesional berarti berbicara tentang seberapa guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu kompetensi, motivasi kerja juga sangat dibutuhkan untuk mendorong seorang guru untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru disekolah demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertiannya dengan belajar adalah (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan (6) perubahan mencakup aspek tingkah laku (Slameto, 2010:2).

Di dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pada Pasal 28 ayat (3) butir c menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Rofa'ah 2016: 78). Menurut Hamzah B Uno, kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang mencakup , kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran. (Uno 2007: 18-19). Mulyasa (2003: 120) berpendapat bahwa motivasi dibutuhkan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kinerja. Berdasarkan definisi di atas, dalam penelitian ini motivasi kerja didefinisikan sebagai suatu yang mendorong seseorang untuk bekerja dan mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana motivasi kerja guru adalah sesuatu yang mendorong seorang guru untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan tertentu. b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Dalam motivasi tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang berarti 'menggerakkan' (to move). Menurut Sardiman (2011: 73) "Motivasi berpangkal dari kata "motif" yang diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan". Menurut Hamzah B. Uno (2008: 1) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan mempertimbangkan (1) pengumpulan data penelitian dari sampel yang berasal dari suatu populasi yang telah ditentukan (2) data berkaitan dengan suatu pendapat, persepsi, atau suatu hal yang dikumpulkan secara serentak dalam waktu relatif singkat dan (3) data yang dikumpulkan dianalisis dengan bermacam metode, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Survei ini dalam penelitian ini akan menggunakan metode kausal untuk menguji kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 12 Bitung. Farouk Muhammad dan Djaali berpendapat bahwa metode survey digunakan dengan tujuan (1) mencari informasi faktual secara mendetail yang sedang menggejala (2) mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan (3) mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan di masa datang. (Muhammad dan H. Djaali, 2003: 74). Secara

umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru terhadap Hasil belajar siswa SMP Negeri 12 Bitung.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada seluruh siswa di SMP Negeri 12 Bitung, dengan subyek penelitian siswa kelas 7 selama 3 (tiga) bulan. Tahapan penelitian yang dilalui meliputi: (1) prasurvei, (2) uji coba instrumen, (3) pengumpulan data, (4) analisis data dan (5) penulisan laporan penelitian dalam bentuk tesis.

Populasi yang dipilih peneliti adalah seluruh siswa SMP Negeri 12 Bitung yang berjumlah 523 orang. Peneliti mengambil jumlah sampel 182 peserta didik dengan taraf kesalahannya 5%. Peneliti menggunakan perhitungan ini dengan asumsi bahwa populasinya berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti akan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, karena unit populasinya diambil secara proposional dari seluruh siswa SMP Negeri 12 Bitung yang berjumlah 523 orang yang terdiri dari 14 kelas.

Penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 12 Bitung
2. Motivasi kerja Guru berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa SMP Negeri 12 Bitung
3. Kompetensi profesional dan Motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa SMP Negeri 12 Bitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis regresi linier Dari Tabel Coeficients menggambarkan bahwa persamaan regresi memiliki nilai koefisien beta: $\hat{Y} = a + bX_1 = 77.299 + 0.455 X_1$, sedangkan hasil uji t menunjukkan : t_{hitung} sebesar $6,729 > t_{tabel}$ 1.653 dan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian pengaruh Kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa adalah positif.. Hal ini mengartikan bahwa makin semakin ditingkatkan Kompetensi professional guru di kelas (X_1), makin maka akan meningkat pula hasil belajar siswa (Y), atau dengan kata lain bahwa kompetensi profesional berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa

Hal ini menegaskan pendapat dari Menurut Marintis Yamin menyatakan bahwa syarat guru profesional meliputi : 1) mempunyai kemampuan dalam mendidik, 2) mempunyai keahlian yang terintegrasi, 3) Sehat jasmani maupun Rohani, 4) Mempunyai kemampuan dalam mengajar 5) Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas. (Marintis 2006: 7)

Menurut Imam Al-Ghazali sosok guru yang profesional ialah guru yang cerdas dan sempurna akal nya juga guru yang baik akhlak nya dan kuat jasmaninya. Guru yang cerdas dan sempurna akal nya akan memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang luas begitu juga dengan baik akhlak nya akan menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya dan dengan sehat jasmaninya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dikelas. (Iqbal 2015:100)

Selain itu Imam Al-Ghazali meengatakan tugas guru profesional secara khusus meliputi: Pertama memiliki rasa kasih sayang, karena praktek mengajar merupakan suatu keahlian dari profesi seorang guru jadi rasa kasih sayang penting ditimbulkan agar adanya rasa percaya diri dan rasa tentram pada diri peserta didik dan guru. Kedua guru profesional yang mengajar haruslah orang yang memiliki ilmu, jadi seorang guru dalam mengajar tidak boleh mengharapkan pujian dan upah dari peserta didiknya. Guru harus mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya semata-

mata karena Allah SWT. Ketiga guru harus mamiliki kemampuan dalam mengarahkan peserta didik dan menjadi pengawas yang jujur bagi peserta didiknya. Seorang guru harus mengingatkan peserta didiknya bahwa tujuan dari belajar ialah untuk mendekatkan diri kepada sang maha pencipta dan tujuan belajar bukan hanya untuk meraih prestasi saja akan tetapi yang terpenting adalah ilmu untuk dikembangkan dan disebarluaskan semata –mata untuk mendekatkan diri kepada Allah. (Iqbal 2015:101) Jadi dapat disimpulkan, Kompetensi Profesioal Guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran menncakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis regresi linier dari tabel Coeficients menggambarkan bahwa persamaan regresi memiliki nilai koefisien beta: $\hat{Y} = a + bX_2 = 120.294 + 0.611 X_2$, sedangkan hasil uji t menunjukkan : t_{hitung} sebesar $6.412 > t_{tabel}$ 1.653 dan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian pengaruh Penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah positif.

Penelitian ini sangat cocok dengan pendapat dari Mulyasa (2003: 120) berpendapat bahwa motivasi dibutuhkan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kinerja.. Dalam penelitian ini motivasi kerja menjadi suatu yang mendorong seseorang untuk bekerja dan mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana motivasi kerja guru adalah sesuatu yang mendorong seorang guru untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugastugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan tertentu. b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Dalam motivasi tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang berarti ‘menggerakkan’ (to move). Menurut Sardiman (2011: 73) “Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 1) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian apabila motivasi kerja guru dalam bekerja maka akan memberi pengaruh yang baik dan positif terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi kerja Secara Simultan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis Tabel Model Summary^b terdapat nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,417 yang artinya Kompetensi Profesional (X₁) dan Motivasi Kerja guru (X₂) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang yang positif terhadap hasil belajar siswa (Y). Nilai Rsquare adalah 0,361. Rsquare dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti kontribusi Kompetensi Profesional (X₁) dan Motivasi Kerja Guru (X₂) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sebesar $r^2 = 36 \%$. Sisanya 64 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor faktor lainnya

Implikasi dari penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa perlu ditunjang dengan kreativitas guru untuk selalu memberikan metode yang baik antara lain dengan peningkatan motivasi kerja guru di dalam kelas kelas, di pihak lain hal ini

tidak akan berhasil apabila sama sekali para siswa tidak mempunyai minat untuk belajar.

Hal penelitian ini mendukung sebagaimana yang diungkapkan dalam dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pada Pasal 28 ayat (3) butir c menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar Nasional Pendidikan Mampu dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Rofa'ah 2016: 78) dan Menurut Hamzah B Uno, kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang mencakup , kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran. (Uno 2007: 18-19)

Demikian juga pendapat dari Marintis Yamin menyatakan bahwa syarat guru profesional meliputi : 1) mempunyai kemampuan dalam mendidik, 2) mempunyai keahlian yang terintegrasi, 3) Sehat jasmani maupun Rohani, 4) Mempunyai kemampuan dalam mengajar 5) Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas. (Marintis 2006: 7).

Di pihak lain dalam meningkat hasil belajar dibutuhkan juga motivasi kerja guru dalam memberi dampak bagi anak anak untuk bersamangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sementara itu, Malayu S.P Hasibuan (2001: 95) menyatakan bahwa "Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan." Jadi motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Para pegawai akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila guru memiliki motivasi yang positif, dia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan tanggung jawab terhadap tugasnya sehingga akan memicuh semangat belajar anak. Dan hal ini akan memberi dampak pada hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sebagai jawaban atas rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Bitung. Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan mengasah selalu kemampuan guru untuk bekerja profesional (X_1) maka akan memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 12 Bitung
2. Motivasi kerja guru dalam pengembangan dirinya berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Bitung. Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa motivasi kerja guru (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y). Guru yang termotivasi untuk selalu bekerja tanpa pamrih dalam menunjang prestasi belajar anak akan membawa dampak bagi siswa untuk mencontohi semangat guru dalam mendidik para siswa. Dan hal ini akan

memberikan semangat baru bagi anak untuk turut meraih prestasi terutama dalam mengikuti proses pembelajaran di SMP Negeri 12 Bitung.

3. Sikap profesional guru saat mengajar sangat membantu siswa didalam memahami pembelajaran yang berakibat positif terhadap hasil belajar mereka. Hal secara bersama sama mendukung hasil belajar siswa yang dibarengi dengan motivasi kerja guru untuk selalu mendorong para siswa di Kelas VII di SMP Negeri 12 Bitung.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut, guru hendaknya berkreasi di dalam proses pembelajaran siswa yang lebih inovatif di antaranya dengan menggunakan dengan maksimal kompetensi profesional guru. Para guru dan unsur pendidikan di sekolah perlu menerapkan iklim minat belajar siswa, agar mereka dapat memotivasi siswa di dalam meningkatkan hasil belajar. Secara berkelanjutan, kepala sekolah perlu mendorong para guru untuk selalu meningkat kompetensi profesional baik melalui pendidikan dan pelatihan maupun dalam memberikan penghargaan pada guru untuk selalu berinovasi. Perlu dilakukan penelitian lanjutan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang berhubungan kompetensi profesional guru dan motivasi kerja guru.

Referensi :

- Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardana, Komang. Dkk. 2008, *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Daryanto. 2013, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Fathurrohman Pupuh dan Aa Suryana, 2012. *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama,
- Hamzah B Uno. 2007, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hamzah B Uno. 2008. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah, 2014, *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marintis Yamin. 2006, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Gaung Persada Press
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. Badung; Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Rofa'ah 2016, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perseptif Islam*. Yogyakarta: Deppublish.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Bandung: C.V Mandar Maju
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru,

Sudjana.2002 *Metoda Statistika*. Bandung:Tarsito.

Sudirman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Indonesia

Sugiyono.2018 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Suprihatiningrum Jamil,2014. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syah, Muhibbin. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada, Jakarta